

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *MODEL PEMBELAJARAN INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA SISWA KELAS VI.B SDN 09 PASAMAN

Yulinar

SDN 09 Pasaman

Email: yulinar01@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of student learning XI.IPS.3 Class SMAN 1 Pasaman in the subjects of English sub-Revealing the meaning of the essay by using variety of oral language accurately, fluently and acceptable in the context of everyday life in text form: narrative, spoof, and hortatory exposition. ditemukan that results for students in the subjects of English sub-Revealing the meaning of the essay by using variety of oral language accurately, fluently and acceptable in the context of everyday life in text form: narrative, spoof, and hortatory exposition. masih very low. The average student learning outcomes are still under KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts to improve student learning outcomes in the subjects of English sub Revealing-kan meaning in essay by using variety of oral language accurately, fluently and acceptable in the context of everyday life in text form: narrative, spoof, and hortatory exposition through Discovery Learning method Learning in Class XI.IPS.3 SMA N 1 Pasaman West Pasaman.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subjects consisted of 30 students Grades XI.IPS.3 People SMA N 1 Pasaman. Data were collected by using observation sheet and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the method of Learning Discovery Learning can improve student learning outcomes in the subjects of English sub Revealing-kan meaning in essay by using variety of oral language accurately, fluently and acceptable in the context of life daily in text form: narrative, spoof, and hortatory exposition. di SMA N 1 Pasaman. Learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle. The results of students in the first cycle was 50.8 (Self) increased to 84.73 (good) with an increase of 33.93%.

Keywords: *Learning Outcomes, English, Learning Discovery Learning Methods*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas VI.B SDN 09 Pasaman dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik melalui *Model Pembelajaran Inside-Outside Circle* di Kelas VI.B SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 32 orang peserta didik Kelas VI.B SDN 09 Pasaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Model Pembelajaran Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik di SD N 1 Kinali. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 (Cukup) meningkat menjadi 90.37 (Baik) dengan peningkatan sebesar 25.37%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Inside-Outside Circle*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran

merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan, proses pendidikan tak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional, yang dikemukakan oleh Mustan (Rahim, 2005:8) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya. Selain beriman, bertaqwa pada

Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Dengan penegasan di atas, berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran. Pandangan mengenai konsep pengajaran terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Disisi lain, metode dan pendekatan diterapkan oleh guru umumnya masih merupakan metode ceramah atau eksploitasi.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Matematika yang terdapat dalam buku pelajaran Matematika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa

khususnya pelajaran Matematika, yang terasa suli untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Matematika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Matematika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Matematika dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Matematika.

SD Negeri 09 Pasaman adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran metode ekspositori. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas VI.B SD Negeri 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Matematika yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Matematika. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Matematika. Sehingga dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle*, maka diharapkan pelajaran Matematika menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada *Strategi Inside-Outside Circle*, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Matematika melalui metode *Inside-Outside Circle* di Kelas VI.BSD Negeri 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika

Kelas VI.B dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI.B masih rendah, khususnya dalam materi “Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik” dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di Kelas VI.B pada semester I tahun ajaran 2016/2017, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Matematika khususnya yang berkaitan dengan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang dengan persentase 14.29%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 30 orang dengan persentase 85.71%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	5	14.29
≤ 75	Tidak Tuntas	30	85.71
Jumlah		35	100

Sumber : Guru Matematika SDN 09 Pasaman

Tabel diatas menunjukan kelas VI.B mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Matematika sebagai kendala di dalam materi Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di dalam materi “Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah *Metode Model pembelajaran inside-outside circle*.

Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside – outside – circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang

berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu *Model pembelajaran inside-outside circle*.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas VI.B SDN 09 Pasamandalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas VI.B SDN 09 Pasaman.**

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dapat dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapat

suatu kepandaian. Menurut Walker (dalam Riyanto, 2012:5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut, Meyer (1882) (dalam Pribadi, 2011:7) mengemukakan pengertian belajar sebagai "...perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman". Pengalaman yang sengaja di desain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar.

Menurut Djamarah (2000:45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi di butuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu mencapainya. Suprijono (2012:4) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (inside – outside – circle) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling

cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2004:44) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VI.BSD Negeri 09 Pasamandengan jumlah peserta didik 35 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Agustus- September 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer dan Data Sekunder. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik . Sumber data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu peserta didik Kelas VI.B SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di

kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik di Kelas VI.B SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan Model pembelajaran *inside-outside circle*.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle sebagai berikut:

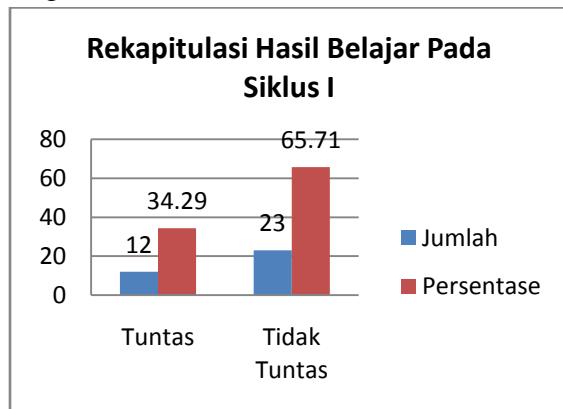
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	34.29
2	Tidak Tuntas	23	65.71

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 23 orang dengan persentase (65.71%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 12 orang atau sebesar (34.29%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 65 %.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 3 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle pada siklus 2.

2. Siklus kedua

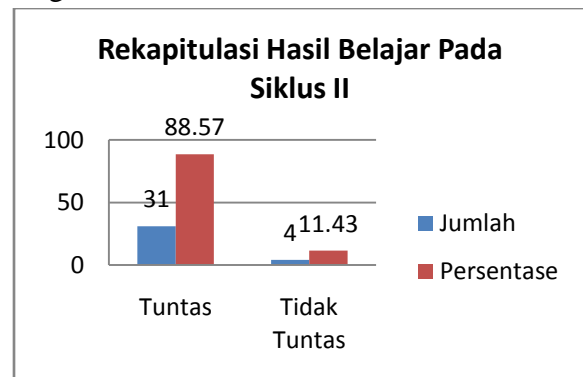
Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Inside-Outside Circle sebagai berikut:

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	31	88.57
2	Tidak Tuntas	4	11.43
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 31 orang dengan persentase (88.57%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 4 orang atau sebesar (11.43%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 90.37.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

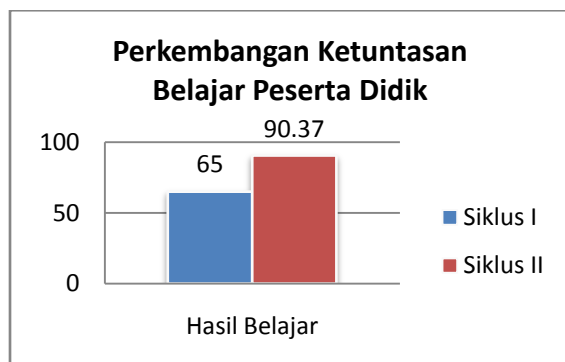
Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inside-Outside Circle tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	65	Cukup
2	II	90.37	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 meningkat menjadi 90.37 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 25.37 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



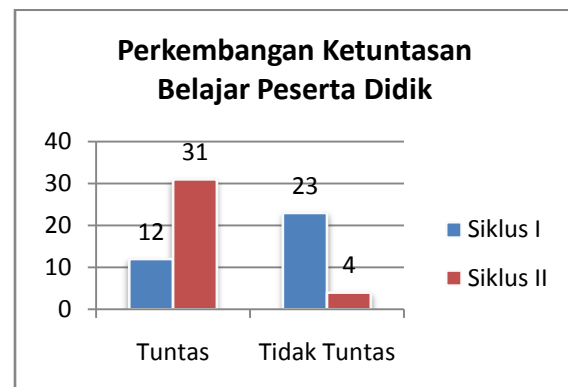
Gambar 2 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle meningkat. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	31
2	Tidak Tuntas	23	4

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari

siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 meningkat menjadi 90.37.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik di SDN 09 Pasaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik di SDN 09 Pasaman.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 (Cukup) meningkat menjadi 90.37 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 25.37%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan Metode yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan

kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2000. Penggunaan Metode Pembelajaran penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Materi Prestasi Diri Pada Kelas IX.4 SMP Negeri 2 Bakongan Aceh Selatan. Skripsi. Banda Aceh. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Pribadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono. 2012.. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Yanuar. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.